PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

(Skripsi)

Oleh

DICKY RIZKY RAMADHAN EFFENDI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Oleh

DICKY RIZKY RAMADHAN EFFENDI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 77 perusahaan dengan 308 observasi. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga dan perwakilan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemimpinan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan Keluarga, CEO Keluarga, Anggota Keluarga dalam Dewan Direksi, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FAMILY OWNERSHIP STRUCTURE, LEADERSHIP, AND FAMILY REPRESENTATIVES ON FIRM PERFORMANCE

BY

DICKY RIZKY RAMADHAN EFFENDI

This study aims to examine the effect of family ownership structure, leadership and family representation on firm performance with firm size, leverage, and sales growth as control variables. The data used in this study is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling research using purposive sampling technique, obtained as many as 77 companies with 308 observations. The data analysis method of this research is multiple linear regression analysis which is processed using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 21. The results of this study indicate that family ownership structure and family representatives have no effect on firm performance, while family leadership has a positive effect on firm performance.

Keywords: Family Ownership Structure, Family CEO, Family Members on the Board of Directors, Firm Performance.

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

Oleh :

DICKY RIZKY RAMADHAN EFFENDI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)**
Nama Mahasiswa	:	Dicky Rizky Ramadhan Effendi
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1611011113**
Jurusan	:	**Manajemen Keuangan**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP. 19630831 198903 2 002

Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP.19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**

   Penguji : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**

   Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Oktober 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Rizky Ramadhan Effendi

NPM : 1611011113

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)." adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menujukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Penulis,

Dicky Rizky Ramadhan Effendi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang Cermin, Pesawaran pada tanggal 20 Desember 1998, sebagai anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Basumi Effendi dan Ibu Suharti.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis di SD Negeri 1 Sukabumi Indah diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis melakukan kegiatan organisasi secara aktif di lingkup internal Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen, UKM-F KSPM FEB Unila dan UKPM-F Pilar Ekonomi. Sedangkan untuk eksternal kampus penulis aktif di HMI Komisariat Ekonomi Universitas Lampung. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 di Desa Sidodadi, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari.

MOTTO

"Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung bahayanya kebodohan".
(Imam Syafi'i)

"Bebanmu akan berat, jiwamu harus kuat. Tetapi aku percaya, langkahmu akan jaya. Kuatkan pribadimu!" .
(Buya Hamka)

"*I can accept failure, but i can't accept not trying*".
(Michael Jordan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Dengan segala nikmat cinta dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karya tulis ilmiah ini untuk orang-orang yang kusayangi.

Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang, Almarhum Bapak Basumi Effendi dan Mamak Suharti yang selalu senantiasa tanpa pamrih atas semua cinta kasih, pengorbanan, ketulusan serta dukungan yang menghantarkanku sampai pada titik ini.

Untuk keluargaku, kakak-kakak, ayuk-ayuk serta keponakanku terima kasih atas segala semangat, motivasi dan dukungan yang tak henti-henti. Semoga kelak adik bungsu serta juju ini selalu menjadi kebanggaan kalian semua.

Terima kasih pula untuk Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMIMPINAN DAN PERWAKILAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga membantu mempermudah proses penyusunan skirpsi ini. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan-masukan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan-masukan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yuningsih S.E., M.M. dan Ibu Zainnur M. Rusdi S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan seluruh staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya Bapak/Ibu dosen yang mengajar di bagian Manajemen Keuangan.
9. Almarhum Bapak dan Mamak yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Terimakasih untuk seluruh kasih dan sayang serta pelajaran berharganya. Semoga kelak penulis dapat menjadi apa yang bapak dan mamak harapkan.
10. Kakak dan ayuk tercinta; Bambang Sudarmadi, Thika Purniati, Apriyansyah Effendi, Almh. Halimah Tussadiah, Maruli Susanto Effendi, Resi Wulansari, Hirfandi Kurniawan Effendi, Sisca Octavia dan Jefry Hidayat Effendi untuk canda tawa, serta dukungan kalian yang membuat penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kita selalu bisa sama-sama sukses, bahagia, dan membahagiakan orang tua kita.
11. Ponakan-ponakanku tersayang; Abang Gavin, Kakak Iam, Ayuk Fakhira, Mba Cia, Ayuk Iqa, Adek Deo dan Alm. Adek Rafa untuk canda tawa, serta dukungan kalian yang membuat penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kelak sukses, bahagia, dan membahagiakan orang tua.
12. Teman-teman yang sejak lama menjadi *support system*, Aulia, Hafiz, Indah, Kuncoro, Restha, Rizka, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

13. Teman-teman tim keuangan, seperjuangan, sepermageran, suka mengeluh, dan terkadang menyerah; Moch Rafli, Destria, dan Flora. Terima kasih atas kebersamaan dan kesetiakawanan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman sepergabutan, nongkrong dan seperhujatan; Hendry, Anjar, Paschal, Zuhri, Aldino, Nicky, Nara, Elvira, Eca, Jin, Deri, Cuy, Pradit, Hansa, Ariqsi, Sugeng, Peri, Faby, Romi, Ervan, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk cerita, canda, tawa, dan pengalaman yang pernah kita ukir bersama selama kuliah;
15. Teman-teman PILAR, Fika, Lina, Rian, Sandika, Tumi, Lesi, Paris, Vicky, Tiwi, Rani, serta adik-adik PILAR lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk cerita, canda, tawa, dan pengalaman yang pernah kita ukir bersama selama kuliah;
16. Teman-teman Komek 16 yang katanya pertemanan lebih seperti saudara. Terima kasih atas dukungan, motivasi, cerita, proses, dan kebersamaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
17. Kanda, Yunda, Komek 15, Komek 17, Komek 18, Komek 19 dan adinda-adinda komek lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kesempatan berproses selama masa kuliah serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
18. Teman-teman manajemen 2016, manajemen ganjil, manajemen keuangan, sepertugasan, seperbimbingan, sepernungguan, seperbantuan, dan seperskripsian. Terimakasih untuk dukungannya dalam bentuk apapun.
19. Teman-teman berjuang selama KKN; Alfon, Dinda, Fatur, Melin, Nur, Sinta, dan Masyarakat Sidodadi lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk cerita, canda, tawa, dan pengalaman yang pernah kita ukir bersama.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semua doa, bantuan, dan dukungannya.
21. Terimakasih untuk Almamater Tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Penulis

Dicky Rizky Ramadhan Effendi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS **11**

A. Kajian Pustaka 11

1. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) 11
2. Struktur Kepemilikan Keluarga 13
3. Kepemimpinan Keluarga 15
4. Perwakilan Keluarga 16
5. Kinerja Perusahaan 17
6. Ukuran Perusahaan (*Size*) 18
7. Leverage 19
8. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) 19

B. Penelitian Terdahulu 20

C. Rerangka Pemikiran 23

D. Pengembangan Hipotesis 25

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 25
2. Pengaruh Kepemimpinan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 27
3. Pengaruh Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 28

III. METODE PENELITIAN **30**

A. Jenis Dan Objek Penelitian 30

B. Populasi Dan Sampel 30

C. Metode Pengumpulan Data 31

D. Definisi Operasional Variabel 32

1. Variabel Dependen 32
2. Variabel Independen 33
3. Variabel Kontrol 34

E. Teknik Analisis Data 35

1. Analisis Statistik Deskriptif 36
2. Uji Asumsi Klasik 36

F. Pengujian Hipotesis 38

1. Analisis Regresi Linier Berganda 38
2. Uji Statistik T 39
3. Uji Statistik F (Uji Simultan) 39
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 40

A. Hasil Penelitian 40

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 40
2. Hasil Uji Asumsi Klasik 44
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 48
4. Hasil Uji Hipotesis 50

B. Pembahasan 52

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 52
2. Pengaruh Kepemimpinan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 54
3. Pengaruh Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan 55

V. SIMPULAN DAN SARAN 58

A. Simpulan 58

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Indeks Manufaktur Tahun 2016-2020 8
2. Penelitian Terdahulu 20
3. Proses Pengambilan Sampel Penelitian 31
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 41
5. Hasil Uji Normalitas 45
6. Hasil Uji Multikolinearitas 46
7. Hasil Uji Autokorelasi 48
8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 49
9. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan) 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Rerangka Pemikiran 25
2. Hasil Uji Normalitas 44
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020 ..... L-1
2. Tabulasi Data Keseluruhan..... L-3
3. Sturuktur Kepemilikan Keluarga (FOWN) L-15
4. Kepemimpinan Keluarga (FAMCEO) L-16
5. Perwakilan Keluarga (FMoB)..... L-18
6. Return On Asset (ROA) L-25
7. *SIZE*..... L-32
8. *Leverage* (Lev)..... L-39
9. *Sales Growth* (SG) L-46
10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... L-55
11. Hasil Uji Normalitas L-55
12. Hasil Uji Multikolonieritas..... L-56
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... L-57
14. Hasil Uji Autokorelasi..... L-57
15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda L-58
16. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)..... L-58
17. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 ..... L-59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi yang terus berkembang seperti saat ini penggunaannya sangat dibutuhkan demi efisiensi kerja tak terkecuali dalam dunia bisnis, pertukaran informasi diperlukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga secara tidak langsung menciptakan persaingan ketat dari para pelaku usaha baik perorangan atau kelompok. Kelompok bisnis yang lebih besar membentuk struktur yang sistematis yang disebut sebagai perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang mana pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam kegiatan usahanya untuk memenuhi kepentingan para pemiliknya.

Distribusi kekuasaan dan pengaruh dalam perusahaan atas kegiatan operasionalnya tercermin pada struktur kepemilikan saham. Jenis struktur kepemilikan saham ada yang menyebar ke publik dan adapula yang terkonsentrasi. Struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah ketika kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh pihak tertentu. Kepemilikan saham dengan jumlah besar menjadikan pihak tersebut memiliki kontrol yang besar atas perusahaan sehingga pemegang saham mayoritas dapat disebut juga dengan pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*). Umumnya di Indonesia struktur kepemilikan saham perusahaan terkonsentrasi oleh keluarga, hal ini dikarenakan banyak perusahaan berawal dari bisnis keluarga.

Suatu perusahaan disebut sebagai perusahaan keluarga apabila kepemilikan mayoritas saham dan pelaksana kebijakan perusahaan yang didominasi oleh anggota keluarga. Kepemilikan keluarga dalam perusahaan dapat berpengaruh

positif bagi kinerja perusahaan karena dengan adanya dominasi keluarga dalam perusahaan akan menyebabkan berkurangnya *agency problem*. Adanya dominasi keluarga dalam perusahaan menyebabkan perusahaan juga cendrung akan mempekerjakan relasi-relasi dalam keluarga yang kemungkinan kurang kompetensi sehingga dapat berpengaruh negatif bagi kinerja perusahaan.

Berdasarkan survei PwC (2014) bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pertahun berada pada kisaran 5.8 – 6.4%, Indonesia diprediksikan pada tahun 2050 akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar ke-4 di dunia, dan dengan industrialisasi yang pesat akan menarik investor asing agar menanamkan modal di Indonesia. Demi keberlanjutan usaha keluarga agar lebih terjamin terhindar dari konflik internal dan tumbuh dengan baik dimasa mendatang diperlukan keterbukaan dan kekompakan elemen terkait serta modal yang tidak sedikit. Keterbutuhan akan modal yang tidak sedikit tersebut, IPO (*Initial Public Offering)* atau penawaran saham perdana menjadi pilihan terbaik perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat umum dengan saham perusahaan sebagai penawarannya dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, tercatat selama tahun 2017-2020 terdapat 198 perusahaan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lantai Bursa menjadi diminati oleh sejumlah perusahaan keluarga, bahkan beberapa ada yang menduduki jajaran big caps atau emiten berkapitalisasi pasar paling besar, seperti halnya perusahaan Keluarga Hartono melalui PT Dwimuria Investama Andalan yang memegang 54,94% saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) melaporkan kinerja laba bersih pada akhir tahun 2017 sebesar Rp 23,3 triliun, meningkat 10,9 persen pada tahun 2018 dengan laba bersih sebesar Rp 25,9 triliun, pada akhir tahun 2019 kembali mencatatkan laba sebesar Rp 28,6 triliun tumbuh 10,5%, dan pada akhir tahun 2020 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar 27,1 triliun atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan periode yang sama. Kesuksesan perusahaan yang konsisten mencatatkan laba berdampak pada harga sahamnya sejak tahun 2010 BBCA masuk dalam 3 besar saham dengan kapitalisasi terbesar.

Perusahaan keluarga tidak semuanya mulus di lantai bursa seperti halnya perusahaan telekomunikasi milik keluarga Bakrie, yakni PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) terancam delisting karena persoalan kinerja keuangan yang terus merugi. Perusahaan mencatat rugi bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp1,49 triliun hingga periode 31 pada akhir tahun 2017, pada tahun 2018 perusahaan mencatatkan rugi sebesar Rp720,57 miliar, sedangkan pada tahun 2019 berhasil mencetak keuntungan sebesar Rp7,28 miliar , namun kembali mengalami kerugian bersih senilai Rp1,08 triliun pada tahun 2020. Hal tersebut berdampak pada harga saham perusahaan yang masih dalam posisi terendah.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja finansial dan pengukuran kinerja non finansial (pasar), pada umumnya pengukuran dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangannya dengan membandingkan rasio-rasio tersebut dengan periode terdahulu ataupun tingkat rata-rata industri, sedangkan kinerja pasar dilihat dari nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham pun juga meningkat.

Perusahaan yang menunjukkan kinerja terbaik akan menarik bagi investor sehingga diperlukan praktik bisnis yang sehat diperlukan demi kepentingan para pemegang saham. Salah satu cara yang diterapkan oleh perusahaan dalam

penilaian untuk mencapai kinerja atau hasil yang optimal mencapai tujuan perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, penerapan ini berlaku untuk semua perusahaan yang telah mencatatkan namanya pada bursa agar perusahaan dapat dikelola secara profesional. GCG yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pasar sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan tersebut tak terlepas peran dari setiap orang yang termasuk dalam struktur perusahaan, terutama dewan perusahaan yang dapat dipilih oleh pemegang saham. Secara umum, dewan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi.

Menurut Faishal dan Hadiprajitno (2015) menyatakan bahwa kesalahan dalam pemilihan dewan komisaris dan dewan direksi akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, karena dewan direksi sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuatnya. Peranan dewan direksi sangat vital pada sebuah bisnis karena peranannya yang akan bertanggung jawab langsung atas kegagalan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Oleh karena itu dewan direksi akan ada seorang *Chief Executive Officer (CEO)* sebagai pemimpin dalam perusahaan.

Menurut Darmawan (2011), *Chief Executive Officer (CEO)* atau Pejabat Eksekutif Tertinggi adalah jabatan tertinggi di suatu perusahaan dan mempunyai tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk kestabilan perusahaan tersebut. Tanggung jawab CEO antara lain mengembangkan dan melaksanakan strategi tingkat tinggi, membuat keputusan perusahaan, mengelola operasional perusahaan, dan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, serta bertindak sebagai titik utama dalam komunikasi antara dewan direksi dan pengelola operasional.

Perusahaan keluarga yang telah menjadi perusahaan publik cenderung masih memiliki budaya yang menempatkan anggota keluarga mereka di manajemen perusahaan dikarenakan anggota keluarga merasa berhak untuk menjadi bagian

dari perusahaan, perekrutan individu keluarga yang kurang kompeten dalam jumlah yang banyak tentu saja akan mengancam kinerja atau bahkan eksistensi perusahaan, praktik ini dapat membahayakan kinerja perusahaan. Perusahaan yang dikendalikan keluarga yang cenderung memilih anggota keluarganya untuk memimpin perusahaan daripada pihak eksternal (*professional*), posisi yang dominan dan biasanya diisi oleh anggota keluarga adalah CEO.

Menurut survei PwC (2019), telah menemukan bahwa sebagian besar generasi penerus sudah sangat terlibat di dalam perusahaan keluarga, dan ditemukan sebesar 48% sudah menjalankan operasi internal yang penting, sedangkan 26% dari mereka telah menduduki posisi dalam struktur direksi eksekutif. Keberadaan CEO dan direksi yang berasal dari keluarga menunjukkan adanya manajemen keluarga yang aktif sehingga memudahkan keluarga dalam mengontrol perusahaan agar sesuai dengan kepentingan pemilik, perusahaan yang dikelola oleh CEO keluarga dan CEO non-keluarga tentunya akan menghasilkan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang berbeda.

Menurut Sari (2015) dalam Margaretha (2016), menyatakan bahwa perwakilan keluarga dalam manajemen direksi perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan, karena dewan direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting untuk dapat memastikan bahwa dewan direksi bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Struktur dewan berfungsi sebagai pengendalian pada operasional manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan kinerja perusahaan serta akan diikuti oleh peningkatan atas harga saham dan nilai perusahaan (Rashid, 2011) dalam Yopie dkk. (2017).

Perwakilan keluarga yang terdapat di dalam dewan direksi artinya keluarga aktif terlibat dalam manajemen perusahaan sehingga keluarga selain mengontrol dari luar dapat juga mengontrol penuh jalannya operasional melalui keputusan dan kebijakan perusahaan sehingga keterlibatan anggota keluarga dapat meminimalkan masalah keagenan, namun kondisi tersebut akan berbeda jika anggota keluarga yang terlibat dalam dewan direksi tidak memiliki kemampuan

yang mumpuni untuk mengelola perusahaan. Menurut Smith *et al*. (1999) dalam Yopie dkk. (2017), ketika pengumuman pengangkatan anggota keluarga menjabat sebagai dewan direksi maka harga saham akan turun, hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa kemampuan anggota keluarga tersebut belum mumpuni, relatif masih muda dan minim pengalaman, menyebabkan investor ragu untuk resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Menurut Kurniawan (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama beroperasi lebih berpengalaman dalam menghasilkan *return* bagi perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya return yang tinggi hal ini dikarenakan investor lebih melihat dari lama perusahaan beroperasi karena dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar dengan tersedianya informasi yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri, sehingga keterlibatan keluarga dalam perusahaan tidak menjadi masalah apabila perusahaannya telah matang.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Komalasari dan Nor (2014) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan, namun berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemimpinan perusahaan yang berasal dari keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta adanya perwakilan keluarga dalam direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan tapi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian tentang struktur kepemilikan telah banyak dilakukan dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015), Septiana dkk. (2020), Tamma (2017), bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda dilakukan oleh Thejakusuma dan Juniarti (2017) dan Tonggano dan Christiawan (2017), bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Margaretha dan Afriyanti (2016)

menemukan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tentang kepemimpinan keluarga atau *CEO family* oleh Cai *et al*. (2012) menemukan bahwa *CEO family* berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda dalam Penelitian Septiana dkk. (2020) menemukan bahwa keberadaan generasi pertama maupun generasi kedua sebagai CEO pada perusahaan keluarga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Sedangkan temuan penelitian Margaretha dan Afriyanti (2016) menemukan bahwa *CEO family* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tentang keberadaan anggota keluarga dalam eksekutif perusahaan sebagai perwakilan keluarga dari pemegang saham mayoritas dalam penelitan Rahmanto dan Lestari (2020) tentang diversitas yang salah satunya proporsi direksi keluarga, menemukan bahwa diversitas proporsi direksi keluarga dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Tamma (2017) dan Margaretha dan Afriyanti (2016) menghasilkan bahwa komposisi dewan direksi yang diisi keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam papan utama dan papan pengembang tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan survey perusahaan yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Cooper (PwC)* dalam Lusiyana (2020), menyatakan bahwa bisnis keluarga di Indonesia tersebar ke berbagai sektor dimana yang terbesar bergerak di sektor manufaktur sebesar 50%, sisanya berada di sektor transportasi sebesar 13%, Umum 13%, konstruksi 7%, dan lainnya 5% atau kurang. Menurut Agustina (2013), perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini data indeks manufaktur dan *return* industri manufaktur selama 2016-2020 :

TABEL 1.1 INDEKS MANUFAKTUR TAHUN 2016-2020

Tahun	Penutupan Indeks	*Return* Industri Manufaktur
2016	1.368,70	-
2017	1.640,18	19,83%
2018	1.618,12	-1,34%
2019	1.460,81	-9,72%
2020	1.326,18	-9,22%

Sumber :*www.investing.com* (data diolah)

Kinerja indeks manufaktur selama 2016-2020, pada akhir tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi rekor kinerja terbaik dengan persentase perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,83%, setelah itu indeks manufaktur terus mengalami penurunan kinerja sebesar minus 1,34% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi penurunan terburuk setelah minus 9,72% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar minus 9,22%. Indeks manufaktur yang cenderung meningkat artinya harga-harga saham pada sektor ini di sedang meningkat. Sebaliknya, jika indeks manufaktur cenderung turun, artinya harga-harga saham pada sektor ini sedang merosot. Persentase kenaikan atau penurunan dari indeks manufaktur tentunya akan berbeda pada masing-masing saham pada sektor tersebut. Perusahaan yang nilai perusahaannya melebihi indeks manufaktur kemungkinan perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik pada periode tertentu dan indeks manufaktur berguna untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan menambah atau menarik investasi mereka pada suatu perusahaan dalam industri manufaktur.

Di tengah persaingan ekonomi global, perkembangan industri manufaktur setiap tahunnya mengalami ketidakpastian menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta memaksimalkan laba perusahaan agar perusahaan mampu bertahan untuk jangka waktu yang lama, serta peranan penting perusahaan manufaktur dalam pembangunan negara dituntut agar mempublikasikan laporan keuangan lebih efisien sehingga dapat segera dimanfaatkan pengguna laporan keuangan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dan sedikitnya penelitian mengenai struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan dan perwakilan keluarga serta melihat betapa pentingnya pengukuran kinerja perusahaan untuk investor. Peneliti termotivasi untuk mengukur struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memberi judul skripsi ini dengan **"Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemimpinan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah perwakilan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji pengaruh kepemimpinan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
3. Menguji pengaruh perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan sebagai sumbangan

pemikiran, kontribusi bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
    a) Bagi investor, penelitian ini dapat membantu atau memberikan informasi tambahan mengenai praktik struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga dalam perusahaan di Indonesia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi
    b) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait praktik struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga yang dilakukan perusahaan.
    c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Corporate Governance pertama kali dikenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris tahun 1922 dengan istilah *Cadbury Report*, GCG adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka. Sedangkan menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015) *Good Corporate governance* (GCG) adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan kekayaan pemegang saham.

GCG merupakan suatu konsep yang disusun untuk mengarahkan perusahaan agar dikelola secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. GCG di Indonesia mulai populer sejak terjadinya krisis ekonomi, menarik perhatian pemerintah dan investor karena lemahnya tata kelola perusahaan tersebut sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. GCG muncul karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen yang tidak transparan menjalankan perusahaan. GCG menjadi batasan yang harus dipatuhi manajemen

agar menjalankan perusahaan secara profesional dimana pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi untuk memastikan berdasarkan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Penilaian perusahaan yang dikelola secara profesional menjadi penilaian tersendiri bagi investor, karena GCG dapat menjadi jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan *return* yang diharapkan.

GCG dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. GCG juga menjadi standar pengelolaan profesional perusahaan dimana investor menginginkan dana di kelola dengan benar yang memaksimalkan *return*. Pelaksanaan GCG yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan nilai bagi perusahaan. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (2011), GCG adalah sistem hukum atau struktur yang menerapkan prinsip-prinsip :

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ perseroan sehingga perseroan dapat berjalan dengan efektif.
3. Pertanggung-jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perseroan yang sehat.
4. Independensi (*independency)*, yaitu pengelolaan perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting perseroan.
5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan *stakeholders.*

Pelaksanaan GCG menjadi syarat mutlak bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham, melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan etika-etika yang berlaku umum sehingga dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dan investor bahwa perusahaan akan

memberikan *return* maksimal, tentunya pelaksanaan GCG ini memerlukakan umpan balik dari pihak terkait sehingga dapat berjalan secara maksimal pula.

Demi menjaga pengaruh dan kepentingan pemegang saham eksternal yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan dan tidak mempunyai suara yang cukup dalam RUPS, dalam GCG terdapat sistem yang mengatur struktur perusahaan agar lebih jelas. Menurut *handbook* OJK (2014) dalam Septiana dkk. (2020), bahwa sistem GCG berbentuk perseroan terbatas di Indonesia menerapkan sistem *two board* atau *two-tier board structure*, di mana dikenal dewan komisaris (*boards of commissioner*) dan direksi (*board of directors*). Berdasarkan UUPT No. 40 tahun 2007, struktur *corporate governance* di Indonesia memberi batas yang jelas antara komisaris dan direksi. Dewan komisaris tidak memiliki kekuatan eksekutif dan dibatasi tugasnya dalam hal pengawasan dan pembinaan. Dewan komisaris tidak memimpin operasional pengelolaan perusahaan namun lebih bersifat pengawasan strategis. Sementara direksi tugasnya juga sudah sangat jelas yaitu memimpin perusahaan dengan mengemban tugas pengelolaan perusahaan untuk tujuan dan kepentingan perusahaan.

2. Struktur Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan motivasi dan pengawasan menjadi lebih optimal. Struktur kepemilikan mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh pada sebuah perusahaan yang tekait pada kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang yang didirikan, dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan darah atau pernikahan dan memiliki mayoritas saham suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga cenderung dapat meminimalisasi masalah keagenan di dalam perusahaan karena pada umumnya pemilik juga bertindak sebagai manajer, sehingga tidak terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan (Villalonga and Amit 2006).

Perusahaan keluarga merupakan bisnis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun

keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan (Handoyo, 2010). Menurut Miller *and* Breton-miller (2006) perusahaan keluarga merupakan sebuah perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian keluarga dengan syarat struktur kepemilikan mayoritas berada di tangan kepemilikan keluarga. Secara umum perusahaan keluarga adalah perusahaan yang didirikan, dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan darah atau pernikahan dan memiliki mayoritas saham suatu perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 (1995) Tentang Pasar Modal yang disebut afiliasi dalam hubungan keluarga yaitu karena adanya perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.

1. Hubungan keluarga karena perkawinan adalah hubungan seseorang dengan:
    a. suami atau istri;
    b. orang tua dari suami atau istri dan suami atau istri dari anak (derajat I vertikal);
    c. kakek dan nenek dari suami atau istri dan suami atau istri dari cucu (derajat II vertikal);
    d. saudara dari suami atau istri beserta suami atau istrinya dari saudara yang bersangkutan (derajat II horizontal); dan
    e. suami atau istri dari saudara orang yang bersangkutan (derajat II horizontal).
2. Hubungan keluarga karena keturunan adalah hubungan seseorang dengan:
    a. orang tua dan anak (derajat I vertikal);
    b. kakek dan nenek serta cucu (derajat II vertikal); dan
    c. saudara dari orang yang bersangkutan (derajat II horizontal).

Menurut Shyu (2011) menyatakan perusahaan keluarga memiliki kepemilikan modal individu di atas 5% dan kepemilikan dari perusahaan tertutup, bukan kepemilikan BUMN dan BUMD, perusahaan terbuka ataupun lembaga keuangan. Villalonga *and* Amit (2006) menyatakan bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga apabila memiliki ciri adanya kepemilikan

individu sebesar 20% atau lebih dan individu tersebut juga bergabung dalam jajaran eksekutif atau top management. Suatu perusahaan dapat dikatakan dimiliki oleh keluarga jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari voting rights dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan shareholders lainnya (Kamaliah dkk., 2013). Sedangkan Menurut Shinduja (2006) dalam (Septiana dkk., 2020), unsur yang sering digunakan untuk mendefinisikan perusahaan keluarga adalah kepemilikan perusahaan, yakni kepemilikan keluarga di atas 50%.

Menurut Andres (2008) mengklasifikasikan perusahaan keluarga adalah jika saham yang dimiliki anggota keluarga minimal 25% dan jika kepemilikan saham kurang dari 25%, maka anggota keluarga harus mempunyai jabatan sebagai dewan direksi ataupun dewan komisaris. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2010) tentang uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dimaksud Pemegang Saham Pengendali adalah badan hukum, orang perseorangan dan/atau kelompok usaha yang memiliki saham perusahaan sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak namun yang bersangkutan dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Kepemimpinan Keluarga

Chief executive officer (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal, kesuksesan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan peran CEO (Sudana and Aristina 2017). Peran CEO suatu perusahaan sangat penting dalam memimpin dan bertanggung jawab untuk kestabilan suatu perusahaan, oleh karena itu kebanyakan pengendali perusahaan menyerahkan posisi CEO kepada anggota keluarga mereka. Kepemimpinan keluarga disebut juga CEO keluarga adalah dimana CEO perusahaan tersebut masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pendiri yang merupakan pemegang saham terbesar (Komalasari and Nor 2014).

CEO keluarga menggambarkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan keluarga, dimana posisi penting dipegang oleh anggota keluarga. Perusahaan keluarga ada beberapa yang dikelola oleh pihak yang berasal dari salah satu anggota keluarga dan ada juga perusahaan keluarga yang dikelola oleh dari bukan pihak keluarga yang profesional dimana tidak ada hubungan darah saudara dengan pemilik perusahaan. Perusahaan keluarga seringkali mempertahankan pemimpin yang sudah tidak kompeten lagi yang dapat menghambat perekrutan manajemen yang lebih kompeten dan profesional, sehingga dapat mempengaruhi penurunan kinerja disuatu perusahaan.

4. Perwakilan Keluarga

Sistem GCG perseroan terbatas di Indonesia menerapkan sistem *two board* atau *two-tier board structure*, yang secara umum dewan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Kesalahan dalam pemilihan dewan komisaris dan dewan direksi akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, karena dewan direksi sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuatnya (Faishal dan Hadiprajitno, 2015). Peneliti berfokus pada struktur dewan direksi dimana peranan dewan direksi sangat vital karena peranannya yang bertanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan suatu perusahaan serta masih banyak terdapat partisipan pengendali perusahaan dalam perusahaan menunjukkan besarnya pengaruh dan kontrol keluarga dalam kegiatan pengelolaan perusahaan.

Partispasi pengendali perusahaan dalam dewan direksi baik sebagai pemimpin maupun anggota tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena dapat mengontrol penuh keputusan, kebijakan, dan jalannya operasional perusahaan. Selain itu, dengan adanya anggota keluarga dalam perusahaan tersebut, maka masalah keagenan dapat diminimalkan. Ukuran dewan direksi berfungsi untuk pengendalian pada operasional manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan kinerja perusahaan serta akan diikuti oleh peningkatan atas harga saham dan nilai perusahaan (Rashid, 2011) dalam (Yopie dkk., 2017). Kondisi tersebut

akan berbeda jika anggota keluarga yang menjabat sebagai dewan direksi tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengelola perusahaan. Menurut Smith *and* Amoako-Adu (1999) dalam (Yopie dkk., 2017) ketika pengumuman pengangkatan anggota keluarga menjabat sebagai dewan direksi maka harga saham akan turun, hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa kemampuan anggota keluarga tersebut belum mumpuni, relatif masih muda dan minim pengalaman.

5. Kinerja Perusahaan

Menurut Simamora (2003) kinerja adalah suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercemin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Sedangkan kinerja menurut Peter *and* Salim (1991) dalam Fahmi (2014), menyebutkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil kerja yang diperoleh dari melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015) kinerja perusahaan merupakan hasil akhir prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan atas target atau standar yang telah ditetapkan pada setiap awal periode.

Pengukuran kinerja perusahaan berguna bagi pimpinan dalam mendapatkan hasil laporan dari operasional perusahaan demi meningkatkan efektifitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai. Kinerja perusahaan juga sebagai alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan dan merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, melalui struktur permodalannya merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi investor.

Kinerja perusahaan merupakan ukuran dari perubahan kondisi keuangan perusahaan serta hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus

oleh manajemen dan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku (Carton, 2004). Kinerja perusahaan berguna dalam membuat keputusan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja finansial dan pengukuran kinerja non finansial. Pengukuran kinerja finansial adalah pengunaan informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Sedangkan pengukuran kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi–informasi non finansial pada segi kualitas pelayanan kepada pelanggan (Sari 2010). Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015), pengukuran non finansial berdasarkan pengembalian pasar dan pengukuran finansial berdasarkan ukuran profitabilitas.

6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Wedari (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

Ukuran perusahaan yang makin besar menunjukan semakin mapan dan semakin stabilnya pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan besar memiliki sumber daya lebih yang berpeluang untuk digunakan dalam aktivitas tanggung jawab sosial. Prasetyantoko (2008) menjelaskan bahwa *firm size* pada umumnya dapat diukur dengan rasio antara aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan total aset yang terdapat di perusahaan tersebut, serta dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

7. Leverage

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2014) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (Brigham *and* Houston 2007). Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan untuk menentukan besarnya jumlah hutang yang digunakan dalam membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Ludijanto dkk. (2014) bahwa nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

8. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Windariyani 2017). Pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu faktor penting dalam kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut ada hubungan positif antara pertumbuhan dan kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat memiliki kinerja yang baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Pertumbuhan perusahaan dapat pula diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya diukur dari tingkat penjualan yang terjadi pada periode ini dan dibandingkan dengan periode lalu. Menurut Subramanyam (2014) menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan ialah perubahan yang dapat terjadi akibat suatu ataupun beberapa faktor, diantaranya akibat perubahan harga, akuisisi ataupun divestasi, perubahan nilai tukar, dan perubahan volume.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan acuan yang dapat mendukung penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu.

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Eva Septiana, Zuliani Dalimunthe dan Wasilah (2020)	Variabel dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: - Struktur Kepemilikan Keluarga - Keterlibatan Keluarga Dalam Manajemen Variabel Kontrol: - *Growth Opportunity* - *Firm Risk- Leverage* - *Firm Age* - *Firm Size*	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan keluarga secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kinerja perusahaan non keluarga, pada perusahaan keluarga persentase kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun tidak linier pada tingkat tertentu, dan CEO keluarga pada perusahaan keluarga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
2	Basuki Toto Rahmanto dan Diyan Lestari (2020)	Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: - Diversitas Direksi Keluarga - Diversitas Usia Direksi - Diversitas Level	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas direksi anggota keluarga dengan non anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan diversitas usia direksi dan diversitas level pendidikan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja

Lanjutan tabel 2.1

		Pendidikan Direksi Variabel Kontrol: - *Growth Sales* - *Size*	keuangan perusahaan.
3	Novi Dwi Vivian Thejakusuma dan Juniarti (2017)	Variabel Independen: - Struktur kepemilikan Keluarga Variabel Kontrol : - *GCG Score* - *Firm Risk*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *GCG score* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *firm risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Naufal Irham Zidni Tamma (2017)	Variabel dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: - Kepemilikan Keluarga - Manajemen Keluarga - Kompensasi Dewan Direksi - Komposisi Dewan Komisaris	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen keluarga, kompensasi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
5	Stephenly Tonggano dan Yulius Jogi Christiawan (2017)	Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan Variabel Independen: - Kepemilikan Keluarga Variabel Kontrol - *Firm Size* - *Firm Age* - *Sales Growth*	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan *sales growth* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. *Firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
6	Farah Margaretha dan Evi Afriyanti (2016)	Variabel Dependen: *Firm Performance* Variabel Independen: - *Ownership Concentration*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ownership concentration, managerial ownership, board size,*dan *CEO family* tidak terdapat pengaruh terhadap

Lanjutan tabel 2.1

		- *Managerial Ownership* - *Board Size* - *CEO Family* - *Agency Cost* - *Firm Size* - *Leverage*	*firm performance* sedangkan *agency cost (asset turnover), firm size,* dan *leverage* (*long term debt to total asset)* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*, serta *agency cost (expense ratio)* dan *leverage* (*long term debt to equity ratio)* berpengaruh negative signifikan terhadap *firm performance*
7	Mohammed Al-Ghamdi and Mark Rhodes (2015)	Variabel Dependen: *Firm Performance* Variabel Independen: - *Ownership Concentration* - *Managerial Ownership* - *Agency Cost* - *Board Structure* - *Firm Size* - *Leverage*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ownership concentration, managerial ownership, board structure,*dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm performance* sedangkan *agency cost* dan *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *firm performance.*
8	Puput Tri Komalasari dan Muhammad Alfin Nor (2014)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: - Struktur Kepemilikan Keluarga - Kepemimpinan Keluarga - Perwakilan Keluarga Variabel Kontrol: - *Leverage* - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan	Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan keluarga dan perwakilan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan, dan Kepemimpinan keluarga ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan. Namun perusahaan keluarga bepengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemimpinan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan perwakilan keluarga dalam direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lanjutan tabel 2.1

9	Di Cai, Jin-hui Luo, and Di-fang Wan (2012)	Variabel Dependen: *Firm Performance* Variabel Independen: *Family CEO*	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *family CEO* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*

Sumber: Berbagai jurnal dan artikel

C. Rerangka Pemikiran

Kinerja perusahaan menjadi faktor penting sebagai penilaian keberhasilan perusahaan dalam menarik bagi investor. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan karena dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pasar sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan. Peranan GCG sangatlah penting bagi perusahaan demi menjaga hubungan antara manajemen dan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Kepemilikan terkonsentrasi dapat berperan dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif mengawasi manajer dengan lebih baik, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Margaretha dan Afriyanti, 2016). Berbeda kasus jika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi oleh keluarga tertentu maka akan menimbulkan kemungkinan praktik Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) termasuk didalamnya kepemimpinan dan manajemen di isi oleh anggota keluarga. Sehingga apabila praktik itu tidak diiringi dengan kompetensi yang baik maka akan berdampak pada operasional perusahaan menjadi terbatas serta sulit berkembang. Perusahaan yang tidak dikelola dengan benar secara terus menerus akan memberikan hasil kinerja yang kurang memuaskan.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tonggano dan Christiawan (2017) bahwa kepemilikan keluarga berdampak negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut disebabkan beberapa alasan salah satunya anggota

keluarga yang kurang kompeten dalam menjalankan perusahaan, adanya sindrom *spoiled child* yang dimana penerus dari anggota keluarga hanya mengambil keuntungan dari perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Keberadaan pemimpin puncak yang berasal dari keluarga menunjukkan adanya manajemen keluarga yang aktif sehingga memudahkan keluarga dalam mengontrol perusahaan agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kepemimpinan yang dipegang oleh anggota keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka akan menjaga perusahaan dan mengidentifikasikan diri mereka dengan perusahaan (Komalasari dan Nor, 2014).

Partisipasi anggota keluarga yang tinggi dalam dewan direksi, keluarga dapat mengontrol penuh keputusan, kebijakan, dan jalannya operasional perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015) menemukan hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan, ketika ukuran dewan direksi meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya partisipasi keluarga yang lebih besar menjadikan pemantauan yang lebih besar sehingga dapat berjalan sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Penanaman modal oleh investor terhadap perusahaan berdasarkan kemampuan manajemennya meningkatkan kinerja keuangan atas seluruh aset yang dimiliki artinya perusahaan tersebut telah memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada. Rekam jejak manajemen yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali menjadi perhatian khusus bagi investor minoritas dimana manajemen dianggap dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan profesional, hal ini dikarenakan investor minoritas tidak pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif mengawasi manajer dengan lebih baik.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat digambarkan uraian rerangka pemikiran sebagai berikut :

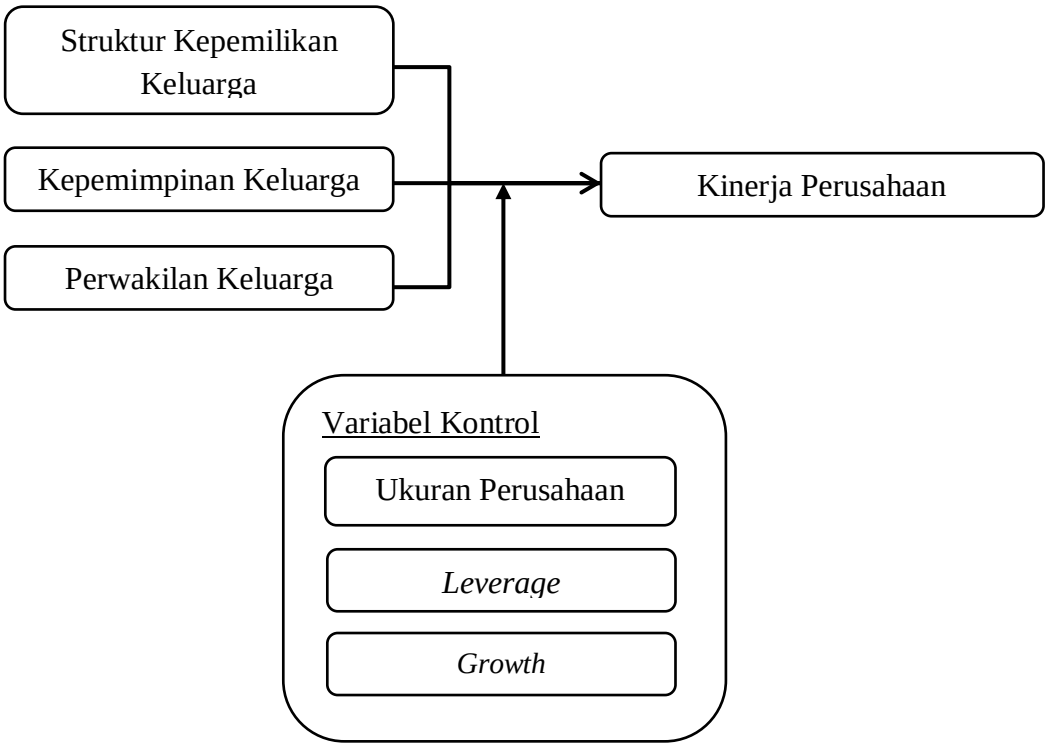

GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian diatas dimana terdapat kecenderungan beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda pada setiap daerah, waktu dan obyek penelitian maka dapat dirumuskan beberapa pengembangan hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Perusahaan keluarga dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas pekerja sehingga akan menurunkan biaya rekrutmen dan pergantian karyawan dalam perusahaan (Andres, 2008). Perkembangan perusahaan agar terus berlanjut, pemegang saham perlu menunjuk manajemen eksekutif perusahaan dimana kemampuan dan pengalaman sangat diperlukan, hal berbeda jika struktur kepemilikan terkonsentrasi pada keluarga tertentu yang kepentingan bisnis dan keluarga tercampur. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan praktik Kolusi, Korupsi dan Nepotisme

(KKN). Penunjukkan manajemen eksekutif tersebut tanpa disertai kemampuan dan pengalaman mengelola perusahaan maka secara perlahan akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun beserta minat investor perusahaan yang ikut menurun.

Menurut Andres (2008), Kepemilikan saham oleh keluarga dalam jumlah yang besar dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi karena keluarga cenderung dapat mengambil manfaat pribadi dari perusahaan yang dikendalikannya. Pengendalian yang besar dimiliki keluarga akan mendorong mereka untuk hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri dan mengeksploitasi pemegang saham minoritas. Keluarga tidak menjual sahamnya untuk mendiversifikasi kekayaan karena keluarga ingin memiliki kendali perusahaan dalam jangka panjang, oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan keluarga, maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividen yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan pendapatan pihak keluarga, hal ini tentu akan merugikan pemegang saham minoritas dimana dividen yang seharusnya didapatkan selalu digunakan untuk pendanaan perusahaan (Setianto dan Sari, 2017).

Pengendali keluarga seringkali menggunakan kekayaan perusahaan untuk memberi kompensasi berlebih bagi dirinya sendiri atau untuk melakukan transaksi penjualan atau pembelian dengan pihak berelasi, selain itu pengendali keluarga cenderung memilih dan mempertahankan anggota keluarga untuk duduk di posisi manajerial meskipun mereka tidak memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan yang tidak efektif dan efisien akan memunculkan biaya-biaya lain yang merugikan perusahaan dan akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan (Rahmanto dan Lestari, 2020; Thejakusuma dan Juniarti, 2017; Andres ,2008) .

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tonggano dan Christiawan (2017), bahwa kepemilikan keluarga berdampak negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, penyebabnya karena alasan salah satunya anggota keluarga yang kurang kompeten dalam menjalankan perusahaan, adanya sindrom *spoiled child*

yang dimana penerus dari anggota keluarga hanya mengambil keuntungan dari perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Thejakusuma dan Juniarti (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga menyebabkan keluarga lebih memilih untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pihak lain.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai struktur kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Struktur Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Perusahaan

2. Pengaruh Kepemimpinan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Salah satu karakteristik yang melekat dalam perusahaan keluarga adalah keinginan agar kepemimpinan perusahaan dipegang oleh anggota keluarga. Keluarga lebih suka apabila perusahaan yang dimilikinya dipimpin oleh anggota keluarganya, karena rasa percaya yang tinggi antar sesama anggota keluarga.

Menurut Komalasari dan Nor (2014), Kepemimpinan keluarga disebut juga CEO keluarga adalah dimana CEO perusahaan tersebut masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pendiri yang meupakan pemegang saham terbesar. *Chief executive officer (CEO)* atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. Kesuksesan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan peran CEO (Sudana dan Aristina, 2017).

Keberadaan pemimpin puncak yang berasal dari keluarga menunjukkan adanya keluarga yang aktif dalam manajemen perusahaan sehingga memudahkan keluarga dalam mengontrol perusahaan agar sesuai dengan kepentingan pemilik.

Pemimpin yang berasal dari anggota keluarga tentunya akan berusaha keras untuk mensejahterakan pemegang saham, dimana pemegang saham tersebut adalah keluarganya sendiri. Kepemimpinan yang dipegang oleh anggota keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka akan menjaga perusahaan dan mengdedikasikan diri mereka terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Nor (2014), menyatakan bahwa apabila keluarga hanya bertindak sebagai pemegang saham dan tidak aktif dalam pengelolaan perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut buruk, namun jika anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan manajerial, maka kinerja perusahaan akan positif.

Berdasarkan uraian tersebut tentang kepemimpinan keluarga dan kinerja perusahaan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H2 : Kepemimpinan Keluarga Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

3. Pengaruh Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Sistem GCG perseroan terbatas di Indonesia menerapkan sistem *two board* atau *two-tier board structure*, yang secara umum dewan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Kesalahan dalam pemilihan dewan komisaris dan dewan direksi akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, karena dewan direksi sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuatnya (Faishal dan Hadiprajitno 2015).

Perwakilan keluarga dalam penelitian ini berfokus pada struktur dewan direksi selaras dengan penelitian sebelumnya menurut Komalasari dan Nor (2014) bahwa perwakilan keluarga merupakan dimana terdapat anggota keluarga pendiri yang menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut, dimana kontrol keluarga dalam kegiatan manajerial perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Peranan dewan direksi sangat vital karena peranannya yang bertanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan suatu perusahaan serta masih banyak terdapat

partisipan pengendali perusahaan dalam perusahaan menunjukkan besarnya pengaruh dan kontrol keluarga dalam kegiatan pengelolaan perusahaan.

Jumlah anggota keluarga yang menduduki jabatan sebagai dewan direksi perusahaan menjadi indikator yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyaknya anggota keluarga yang berpartisipasi dalam dewan direksi baik sebagai pemimpin maupun anggota menyebabkan kontrol penuh keputusan, kebijakan, dan jalannya operasional perusahaan. Namun, kondisi tersebut akan merugikan apabila anggota keluarga yang menjabat sebagai dewan direksi tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengelola perusahaan. Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015) menemukan hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan, ketika ukuran dewan direksi meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, hal ini dikarenakan adanya partispasi keluarga yang lebih besar menyediakan pemantauan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmanto dan Lestari (2020) bahwa diversitas direksi anggota keluarga dengan anggota non keluarga pada perusahaan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA), hal ini dikarenakan Adanya diversitas pada jajaran dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya kombinasi antara anggota keluarga yang menjabat sebagai direksi yang cenderung lebih berkonsentrasi pada kekayaan perusahaan, sehingga timbul sikap insentif yang kuat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perwakilan keluarga dalam direksi dan kinerja perusahaan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3 : Perwakilan Keluarga Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kasual komparatif yaitu metode untuk mencari hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini untuk melihat pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Keluarga dan Perwakilan Keluarga sebagai variabel bebas (independen) terhadap Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat (dependen) serta Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel kontrol. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.Kriteria yang digunakan dalam menentukan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan bukan termasuk BUMN/BUMD tahun 2017-2020.

3. Perusahaan mengungkapkan pemegang saham terbesar merupakan keluarga atau institusi yang dimiliki oleh keluarga sebesar 25% atau lebih saham dari perusahaan tersebut.

TABEL 3.1 PROSES PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020	156
2.	Perusahaan yang termasuk BUMN/BUMD selama tahun 2017-2020	(12)
3.	Perusahaan dengan kepemilikan saham keluarga kurang dari 25%	(67)
Jumlah Sampel		77

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut, Terdapat 77 perusahaan yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dan lama pengamatan 4 tahun sehingga diperoleh total observasi sebanyak : 77 x 4 = 308 observasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data sekunder lebih mudah diperoleh, seperti laporan keuangan, yang terdapat pada *annual report* dan telah diaudit oleh akuntan publik (Purwanto, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dengan mencari data yang berasal dari berbagai sumber dari referensi jurnal, buku, dan sumber lain yang berhubungan dengan struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga, perwakilan keluarga, dan kinerja perusahaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2017-2020 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Menurut Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015), kinerja perusahaan merupakan hasil akhir prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan atas target atau standar yang telah ditetapkan pada setiap awal periode. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran finansial (keuangan) yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan Pengukuran ROA yaitu Rahmanto dan Lestari (2020), Tamma (2017), Thejakusuma dan Juniarti (2017), Tonggano dan Christiawan (2017), Margaretha dan Afriyanti (2016), Al-Ghamdi *and* Rhodes (2015), Komalasari dan Nor (2014), dan Cai *et al*., (2012). Menurut Bambang (2005) kelebihan menggunakan ROA karena perhitungan ini dapat mencerminkan kemampuan seorang pimpinan dalam pemanfaatan struktur keuangan yang ada menjadi keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatian pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi 2014):

$$\text{ROA} = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset\ (TA)}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Struktur Kepemilikan Keluarga atau *Family Ownership Strukture* (FOWN) yaitu perusahaan yang dikendalikan keluarga dengan kepemilikan minimal 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak namun yang bersangkutan dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Peraturan Bank Indonesia, 2010). Selaras dengan penelitian Andres (2008), yang juga mengklasifikasikan saham 25% atau lebih oleh anggota keluarga atau kelompok keluarga. Jika kepemilikan saham yang dimiliki oleh anggota keluarga atau kelompok keluarga kurang dari 25%, maka anggota keluarga ikut terlibat dalam perusahaan dengan menduduki kursi dewan komisaris atau dewan direksi. Pengungkapan hubungan keluarga dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan dan dapat dicirikan dengan nama belakang atau nama keluarga yang sama antara pemilik saham dengan anggota dewan komisaris atau direksi. Dalam penelitian ini variabel diperoleh dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham keluarga dengan total saham yang beredar (Setianto dan Sari, 2017).

$$\text{Struktur Kepemilikan Keluarga} = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Keluarga}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

b. Kepemimpinan atau *Family CEO* (*FAMCEO)* yaitu CEO perusahaan tersebut masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pendiri yang merupakan pemegang saham terbesar (Komalasari dan Nor 2014). Menurut Sudana dan Aristina (2017) *Chief executive officer (CEO)* atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. Dalam penelitian ini kepemimpinan keluarga atau *CEO Family* menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika CEO berasal dari

anggota keluarga dan 0 jika CEO bukan berasal dari anggota keluarga (Komalasari dan Nor, 2014).

c. Perwakilan Keluarga atau *Family Member of Board* (FMoB), Sistem GCG perseroan terbatas di Indonesia menerapkan sistem *two board* atau *two-tier board structure*, yang secara umum dewan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Perwakilan pada penelitian ini berfokus hanya pada dewan direksi selaras dengan penelitian sebelumnya menurut Komalasari dan Nor (2014) bahwa perwakilan keluarga (FMoB) merupakan dimana terdapat anggota keluarga pendiri yang menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut, variabel ini diperoleh dengan membandingkan jumlah anggota keluarga yang terdapat didewan direksi dengan total jumlah dewan direksi perusahaan

$$\text{Perwakilan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Keluarga di Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2015). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

a. Ukuran perusahaan (size)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Aryani, 2011). Di sisi lain, ukuran perusahaan yang makin besar menunjukan semakin mapan dan semakin stabilnya pertumbuhan perusahaan sehingga memiliki sumber daya lebih yang berpeluang untuk digunakan dalam peningkatan kinerja keuangannya. Menurut Isbanah (2015) dalam (Putri dan Dermawan 2020), ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset.

Ukuran Perusahaan *(Size)* = Ln (*Total Asset*).

b. *Leverage* (LEV)

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap (Sudana dan Aristina, 2017). Penggunaan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan akan tinggi, menyebabkan profitabilitas menurun yang mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan penggambaran dari struktur modalnya risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Rumus pengukuran rasio leverage menurut Ashraf, Ahmad *and* Mehmood (2017) dalam (Putri dan Dermawan, 2020) diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan penjualannya *(sales growth)* yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan tersebut, maka perusahaan tersebut akan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan (*profit*) yang akan diperoleh. Menurut Odalo *et al* (2016) dalam (Putri dan Dermawan, 2020) *sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Sales Growth}\ (\text{SG}) = \frac{Sales\ (t) - Sales\ (t-1)}{Sales\ (t-1)}$$

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 21.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melihat statistik deskriptif. Statistik deskriptif menjabarkan statistik secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model yang menghasilkan estimasi linier tidak bias *(Best Linier Unbiased Estimator)*. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik (Lestari dan Setyawan, 2017). Asumsi klasik terdiri dari 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dan analisis data statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K- S) adalah :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melalui grafik plot (Ghozali, 2016). Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokeralsi, yaitu dengan melakukan pengujian Durbin – Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Jika:

$d < dL$; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - dL$; maka terjadi autokorelasi negatif

$dU < d < 4 - dU$; maka tidak terjadi autokorelasi

$dL \leq d \leq dU$ atau $4 > dU \leq d \leq 4 - dL$; maka pengujian tidak menyakinkan

F. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan alat regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \alpha + \beta_1\mathbf{FOWN} + \beta_2\mathbf{FAMCEO} + \beta_3\mathbf{FMoB} + \beta_4\mathbf{SIZE} + \beta_5\mathbf{LEV} + \beta_6\mathbf{SG} + e$$

Keterangan :

ROA	= *Return On Asset* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1,\beta_2,\ldots\ldots,\beta_6$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
FOWN	= Struktur kepemilikan keluarga
FAMCEO	= Kepemimpinan keluarga
FMoB	= Perwakilan Keluarga
SIZE	= Ukuran dari perusahaan yang diukur dari total asset
LEV	= Rasio antara hutang dan ekuitas
SG	= Pertumbuhan dari penjualan
e	= *Error* (Kesalahan pengganggu)

2. Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen seacara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
b. Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2016), Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Kriteria keputusan :

1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
2. Uji Kecocokan model diterma jika $\alpha < 0,05$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R^2 kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas dan jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (**H1**) dalam penelitian ini yang menyatakan "Struktur Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan" **tidak terdukung**. Jumlah pengendalian keluarga pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan berdasarkan dengan prinsip prinsip yang ada dalam tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yaitu prinsip transparansi (*transparency)*, akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness)*. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki anggota keluarga dalam penelitian ini memiliki saham rata-rata sebesar 68% mampu mengendalikan atau mengintervensi struktur manajemen perusahaan sehingga dalam hal ini pihak yang paling mungkin dirugikan adalah pemegang saham minoritas, namun karena penerapan tata kelola dengan prinsip-prinsip tersebut diatur dan diawasi oleh undang-undang menjadikan kontrol dan pengawasan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan memiliki keterbatasan sehingga tidak mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Tuntutan berjalannya tata kelola perusahaan dengan baik menjadi nilai mutlak bagi pengendali perusahaan agar tidak kehilangan sumber pendanaan sehingga pengendali perusahaan cendrung akan berhati-hati dalam mengintervensi perusahaan yang mungkin saja dapat merugikan perusahaan, karena secara tidak langsung kinerja perusahaan juga akan berdampak pada nilai perusahaan.

2. Hipotesis kedua (**H2**) dalam penelitian ini yang menyatakan "Kepemimpinan Keluarga Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan" **terdukung**. Kepemimpinan keluarga dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan pemegang saham mayoritas sebagai pengendali dapat menyelaraskan tujuannya dengan manajemen perusahaan. Pengendali memperkuat pengendalian terhadap perusahaan dengan menempatkan anggota keluarganya pada puncak manajemen perusahaan, yaitu CEO perusahaan. Keberadaan CEO memiliki tanggungjawab kepada para pemegang saham terhadap kegiatan perusahaan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada GCG perusahaan, sehingga CEO perusahaan yang memiliki hubungan keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan mudahnya berkomunikasi dan pertukaran informasi mengenai perusahaan secara cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan, dibandingkan CEO yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pengendali perusahaan akan mengakibatkan sulitnya membangun komunikasi, serta keputusan yang dijalankan akan cenderung berbeda dengan keinginan pengendali perusahaan karena keputusan yang diambil lebih condong untuk melindungi karir dibandingkan dengan kebaikan perusahaan.

3. Hipotesis pertama (**H3**) dalam penelitian ini yang menyatakan "Perwakilan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan" **tidak terdukung**. Keterlibatan keluarga dalam direksi perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA), Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan bukan dilihat dari besar kecilnya jumlah keterlibatan keluarga dalam direksi, akan tetapi bagaimana anggota keluarga yang sudah duduk sebagai direksi perusahaan tersebut dapat bekerja secara efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keterlibatan direksi keluarga tentu bukan satunya-satunya faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena umumnya keluarga bersikap konservatif atau kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan diversitas direksi dari pihak profesional sebagai pembanding dalam

pengambilan keputusan, dengan adanya kombinasi tersebut akan timbul sikap insentif yang kuat antara direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Otoritas juga terlibat dalam penentuan pengangkatan dan pergantian dari direksi, hal ini termuat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) PT Bursa Efek Indonesia Versi: 1.0 Tahun 2011 Hal. 14 tentang organ pelaksana *Good Corporate Governance* menyatakan bahwa pengangkatan dan/atau penggantian anggota direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh komite yang dibentuk oleh ketua Bapepam-LK. Hal ini menjelaskan bahwa demi menjaga agar kualitas dari perusahaan publik tetap terjaga serta menjamin hak-hak para pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas terhadap pemilihan direksi tentu harus melalui uji agar layak dalam mengelola perusahaan. Tata kelola ini dapat menjelaskan peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dengan terjaminnya prinsip transparansi (*transparency)*, akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness).*

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat peneliti sampaikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

   Investor dapat mempertimbangkan variabel struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan keluarga dan perwakilan keluarga sebagai acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini struktur kepemilikan keluarga dan perwakilan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA) tetapi kepemimpinan keluarga dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA). Hal ini dikarenakan GCG berjalan secara baik dan benar sehingga menjadi batasan dan kontrol bagi manajemen dan pengendali dalam mengintervensi perusahaan yang dapat merugikan investor lainnya.

Penerapan GCG tersebut akan membantu sebagai bahan pertimbangan rencana investasi dimasa mendatang agar mendapatkan keuntungan yang optimal.

2. Bagi perusahaan

   Perusahaan khususnya yang struktur kepemilikan, kepemimpinan dan perwakilannya terkonsentrasi oleh keluarga berdasarkan hasil penelitian ini struktur kepemilikan keluarga dan perwakilan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA) tetapi kepemimpinan keluarga dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA) sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengintervensi perusahaan walaupun dikendalikan keluarga dapat dikelola secara profesional yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini untuk lebih menyeleksi perusahaan-perusahaan yang terkonsentrasi keluarga tertentu dan diharapkan menambah faktor lain dalam menentukan kinerja perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini hanya membahas perusahaan-perusahaan manufaktur, peneliti selanjutnya dapat membahas beragam sektor perusahaan lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Silvia. 2013. "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Al-Ghamdi, Mohammed, and Mark Rhodes. 2015. "Family Ownership, Corporate Governance And Performance: Evidence From Saudi Arabia." *International Journal of Economics and Finance* 7(2):78–89. doi: 10.5539/ijef.v7n2p78.

Andres, Christian. 2008. "Large Shareholders And Firm Performance-An Empirical Examination Of Founding-Family Ownership." *Journal of Corporate Finance* 14(4):431–45. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2008.05.003.

Aryani, Dwi Septa. 2011. "Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 1(2):200–220.

Bambang, Susanto. 2005. *Manajemen Akuntansi : Cetakan Pertama*. Jakarta: Sansu Moto.

Brigham, and Houston. 2007. *Essentials Of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. edited by A. A. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Cai, Di, Jin hui Luo, and Di fang Wan. 2012. "Family Ceos: Do They Benefit Firm Performance In China?" *Asia Pacific Journal of Management* 29(4):923–47. doi: 10.1007/s10490-012-9318-4.

Carton, Robert B. 2004. "Easuring Organizational Performance: An Exploratory Study." *A Dissertation Submitted to the Graduate Faculty of The University of Georgia in Partial*.

Darmawan, Karina. 2011. "Pengaruh Dualitas Ceo Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009)." *Perpustakaan Unika*.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.

Faishal, Muhammad, and P. Basuki Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4):239–49.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoyo, S. 2010. *Governance In Family Business: Menuju Tata Kelola Bertanggung Jawab*. Jakarta: Forum Manajemen Prasetya Mulia.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamaliah, Rifqi Ahmad, and Mitha Elistha. 2013. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Akuntan Pemerintah (Studi Empiris Pada Akuntan BPKP).” *Jurusan Akuntansi Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Komalasari, Puput Tri, and Muhammad Alfin Nor. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan.” *AKRUAL Jurnal Akuntansi* 5(2):133. doi: 10.26740/jaj.v5n2.p133-150.

Kurniawan, Benny. 2007. “Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Dan Return 7 Hari Setelah Initial Public Offering (IPO) (Studi Empiris : Di Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di BEJ Periode 2002-2006).” *Diponegoro University Institutional Repository*.

Lestari, Andriani, and Yudi Setyawan. 2017. “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* 2(1):1–11.

Ludijanto, Shella Ekawati, Siti Ragil Handayani, and Raden Rustam Hidayat. 2014. “Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya* 8(1):79708.

Lusiyana. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Political Cost Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Ekuitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindex Pada Saham Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).” *UIN RIL*.

Margaretha, Farah, and Evi Afriyanti. 2016. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 20(3):463–66. doi: 10.24912/ja.v20i3.9.

Miller, Danny, and Isabelle Le Breton-miller. 2006. “Family Governance and Firm Performance: Agency, Stewardship, and Capabilities.” *Family Business Review* XIX(1).

Peraturan Bank Indonesia. 2010. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 Tentang Uji Kemampuan Dan Kepatutan (Fit And Proper Test).”

Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

PT Bursa Efek Indonesia. 2011. “Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code Of Corporate Governance) Versi 1.0.”

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Putri, Michelle Claudia, and Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.” *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1):469–77.

PwC. 2014. “Survey Bisnis Keluarga 2014 Indonesia.” 1–35.

PwC. 2019. “Agents of Change : Earning Your Licence to Operate PwC’s Global NextGen Survey 2019.” 26.

Rahmanto, Basuki Toto, and Diyan Lestari. 2020. “Diversitas Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Bisnis Keluarga.” *Institut Teknologi Dan Bisnis*

Kalbis 16(2):192–205.
Sari, Fitria Ratih. 2010. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen." *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
Septiana, Eva, Zuliani Dalimunthe, Dan Wasilah, Kata Kunci, Perusahaan Keluarga, Tata Kelola Perusahaan, and Suksesi Perusahaan Keluarga. 2020. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014." *Manajemen Dan Usahawan Indonesia* 43(1):12–20.
Setianto, Rahmat Heru, and Putri Kartika Sari. 2017. "Perusahaan Keluarga Dan Kebijakan Dividen Di Indonesia." *Jurnal Siasat Bisnis* 21(2):107–18. doi: 10.20885/jsb.vol21.iss2.art1.
Shyu, Jonchi. 2011. "Family Ownership And Firm Performance: Evidence From Taiwanese Firms." *International Journal of Managerial Finance* 7(4):397–411. doi: //dx.doi.org/10.1108/17439131111166393.
Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis : Elevent Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
Sudana, I. Made, and Ni Putu Nina Aristina. 2017. "Chief Executive Officer (CEO) Power, CEO Keluarga, Dan Nilai IPO Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* XXI(02):219–31.
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tamma, Naufal Irham Zidni. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Manajemen Keluarga, Kompensasi Dewan Direksi, Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bei 2012-2016)." *STIE YKPN*.
Thejakusuma, Novi Dwi Vivian, and Juniarti. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Pertambangan." *Business Accounting Review* 5(2):289–300.
Tonggano, Stephenly, and Yulius Jogi Christiawan. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol." *Business Accounting Review* 5(2):397–408.
Undang-Undang Republik Indonesia. 1995. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal." (8):1–89.
Villalonga, Belen, and Raphael Amit. 2006. "How Do Family Ownership, Control And Management Affect Firm Value?" *Journal of Financial Economics* 80(2):385–417. doi: 10.1016/j.jfineco.2004.12.005.
Windariyani, Fitrima. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Politeknik Negeri Batam*.
Yopie, Santi, Supriyanto, and Budi Chandra. 2017. "Peringkat Nilai Perusahaan Keluarga Di Indonesia: CEO Keluarga VS CEO Profesional." *Universitas International Batam*.
www.idx.co.id
www.investing.com